



# Iman Kepada Kitab-Kitab Allah

Syaikh Dr. Abdul Aziz bin Muhammad Alu Abdul Lathif

Publication : 1436 H, 2015 M

**Beriman Kepada Kitab-Kitab Allah**

Oleh : Syaikh Dr. Abdul Aziz bin Muhammad Alu Abd. Lathif

Disalin dari Kitab 'TAUHID untuk Pemula dan Lanjutan' hal 120-132

e-Book ini didownload dari [www.ibnumajjah.com](http://www.ibnumajjah.com)

## A. Makna Beriman Kepada Kitab-Kitab

Yaitu kepercayaan yang pasti bahwasanya Allah *subhanahu wata'ala* memiliki kitab-kitab yang diturunkan kepada para Rasul-Nya untuk disampaikan kepada para hamba-Nya, dan bahwa kitab-kitab tersebut adalah *kalamullah* yang dengannya Allah berbicara secara sesungguhnya sesuai yang pantas untuk Diri-Nya, dan bahwa didalam kitab-kitab tersebut terdapat kebenaran, cahaya dan petunjuk bagi manusia, baik didunia maupun diakhirat.

Beriman kepada kitab-kitab Allah mencakup tiga perkara:

**Pertama**, beriman bahwa kitab-kitab itu benar-benar diturunkan dari Allah.

**Kedua**, beriman kepada apa yang telah Allah namakan dari kitab-kitab-Nya, seperti Al-Qur'anul karim yang diturunkan kepada nabi kita Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam*, Taurat yang diturunkan kepada Musa *alaihis salam* dan Injil yang diturunkan kepada Isa *alaihis salam*.

**Ketiga**, mempercayai berita-berita yang benar dari kitab-kitab tersebut sebagaimana pembenaran kita terhadap berita-berita Al-Qur'an.

Beriman kepada kitab-kitab Allah adalah termasuk salah satu rukun iman, sebagaimana firman Allah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَىٰ رَسُولِهِ

وَالْكِتَابِ الَّذِي أَنْزَلَ مِنْ قَبْلُ

"Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya serta yang Allah turunkan sebelumnya." (QS. An-Nisa'/4: 136).

Jadi, Allah memerintahkan agar kita beriman kepada-Nya, kepada Rasul-Nya *shallallahu 'alaihi wa sallam*, kepada kitab-Nya yang diturunkan kepada Rasul-Nya yakni Al-Qur'an, sebagaimana Allah juga memerintahkan agar kita beriman kepada kitab-kitab yang diturunkan sebelum Al-Qur'an

Dan Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda tentang iman:

أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَتُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ حَيْثُ

وَشَرَّهُ

"Hendaknya engkau beriman kepada Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para Rasul-Nya, hari akhir

dan hendaknya engkau beriman kepada qadar (taqdir)-Nya, yang baik maupun yang buruk." (HR. Muslim)

## **B. Keistimewaan Al-Qur'anul Karim**

Sesungguhnya Al-Qur'anul Karim adalah *kalamullah* (firman Allah) yang diturunkan kepada Nabi dan teladan kita, Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam*. Karena itu, setiap mukmin senantiasa mengagungkan Al-Qur'an dan berusaha untuk berpegang teguh dengan hukum-hukumnya serta membaca dan merenungkannya .

Dan cukuplah Al-Qur'an itu sebagai penunjuk jalan kita di dunia dan sebab kemenangan kita di akhirat.

Selain itu, Al-Qur'anul karim memiliki keistimewaan dan keutamaan yang banyak sekali yang hal itu tidak dimiliki oleh kitab-kitab samawi sebelumnya. Diantara keistimewaan dan keutamaan Al-Qur'an adalah:

1. Bahwasanya Al-Qur'anul karim telah menghimpun ringkasan dan hukum-hukum ilahi, dan ia datang sebagai penguat dan pembenar dari apa yang dikandung oleh kitab-kitab Allah terdahulu yang berisi perintah untuk beribadah kepada-Nya semata. Allah berfirman:

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيْمِنًا

عَلَيْهِ

"Dan Kami telah turunkan kepadamu Al-Quran dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya yaitu kitab-kitab (yang di turunkan sebelumnya) dan sebagai saksi." (QS. Al-Ma'idah/5: 48).

Makna '*membenarkan kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya*' yaitu bahwasanya al-Qur'an itu membenarkan apa yang ada di dalam kitab-kitab tersebut dan berbagai kebenaran. Sedangkan makna '*sebagai saksi atasnya*' yaitu bahwasanya Al-Qur'an itu sebagai pendukung dan saksi atas diturunkannya kitab-kitab terdahulu.

2. Bahwasanya setiap manusia wajib berpegang teguh kepada Al-Qur'an, karena itu setiap orang harus mengikuti petunjuk Al-Qur'an dan mengamalkannya. Hal itu berbeda dengan kitab-kitab sebelumnya yang hanya khusus bagi kaum tertentu. Allah berfirman:

وَأَوْحِي إِلَيَّ هَذَا الْقُرْآنَ لِأُنذِرْكُمْ بِهِ وَمَنْ بَلَغَ

"Dan Al-Qur'an ini diwahyukan kepadaku supaya dengannya Aku memberi peringatan kepadamu dan

kepada orang-orang yang sampai Al-Qur'an (kepadanya).' (QS. Al-An'am/6: 19).

3. Bahwasanya Allah *subhanahu wata'ala* telah menjamin untuk menjaga Al-Qur'anul karim, karena itu belum ada tangan yang bisa mengubahnya dan tidak akan pernah ada. Allah berfirman:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

"Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya." (QS. Al-Hijr/15: 9)

### **C. Kewajiban Kita Terhadap Al-Qur'an**

Jika kita telah mengetahui sebagian dari keistimewaan dan keutamaan agung Al-Qur'an yang tidak kita dapati pada kitab-kitab lain, lalu apa kewajiban kita terhadap Al-Qur'an?

Kita wajib mencintai Al-Qur'an mengagungkan dan menghormati kedudukannya, sebab ia adalah *kalamullah* (perkataan Allah), dan karenanya ia adalah perkataan yang paling benar dan paling utama.

Kita wajib membaca serta merenungkan ayat-ayat dan surat-surat Al-Qur'an, juga hendaknya kita memikirkan tentang pelajaran-pelajaran Al-Qur'an, berita-berita dan kisah-kisahnyanya.

Kita wajib mengikuti hukum-hukum serta menta'ati perintah-perintah dan adab-adabnya. Suatu ketika Aisyah *radiallahuanha* ditanya tentang akhlak Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*, maka ia menjawab:

كَانَ خُلُقُهُ الْقُرْآنَ

"Akhlak beliau adalah Al-Qur'an." (HR.Muslim).

Makna hadits diatas adalah bahwasanya Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* adalah seorang pribadi yang mencerminkan realisasi nyata dan hukum-hukum al-Qur'an dan Syari'at-syari'atnya. Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* telah mewujudkan keta'atannya secara sempurna kepada petunjuk Al-Qur'an, karena itu kita wajib meneladani Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*, sebab beliau adalah teladan yang baik bagi kita. Allah berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

"Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah" (QS. Al-Ahzab/33: 21).

#### **D. Penyimpangan Kitab-Kitab Terdahulu**

Allah mengabarkan kepada kita didalam Al-Qur'an bahwa ahli kitab dari Yahudi dan Nashrani telah mengubah kitab-kitab mereka, karena itu ia tidak lagi seperti saat diturunkan Allah *subhanahu wata'ala*.

Orang-orang Yahudi menyimpangkan Taurat. Mereka mengubah dan menggantinya serta mempermainkan hukum-hukum Taurat. Allah berfirman:

مِنَ الَّذِينَ هَادُوا يُحَرِّفُونَ الْكَلِمَ عَن مَّوَاضِعِهِ

"Diantara orang-orang Yahudi, mereka mengubah perkataan dan tempat-tempatnya." (QS. An-Nisa'/4: 46).

Sebagaimana orang-orang Nashrani juga menyimpangkan Injil. Mereka mengubah hukum-hukumnya. Allah berfirman tentang orang-orang Nashrani:

وَإِنَّ مِنْهُمْ لَفَرِيقًا يَلُؤْنَ أَلْسِنَتَهُم بِالْكِتَابِ لِتَحْسَبُوهُ مِنَ الْكِتَابِ وَمَا هُوَ  
مِنَ الْكِتَابِ وَيَقُولُونَ هُوَ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ وَمَا هُوَ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ وَيَقُولُونَ  
عَلَى اللَّهِ الْكَذِبَ وَهُمْ يَعْلَمُونَ

"Sesungguhnya diantara mereka ada segolongan yang memutar-mutar lidahnya membaca Al-Kitab, supaya kamu menyangka yang dibacanya itu sebagian dan Al-Kitab, padahal ia bukan dari Al-kitab dan mereka mengatakan, 'la (yang dibaca itu datang) dari sisi Allah', padahal ia bukan dari sisi Allah. Mereka berkata dusta terhadap Allah, sedang mereka mengetahui." (QS. Ali Imran/3: 78).

Karena itu, Taurat yang ada sekarang ini bukanlah Taurat yang diturunkan kepada nabi Musa *alaihis salam*. Demikian pula Injil yang ada sekarang bukanlah Injil yang diturunkan kepada Nabi Isa *alaihis salam*.

Sesungguhnya Taurat dan Injil yang berada ditangan orang-orang ahli kitab (Yahudi dan Nashrani) mengandung aqidah yang rusak, berita-berita yang batil dan cerita-cerita yang dusta. Karena itu kita tidak mempercayai apa yang ada di dalam kitab-kitab tersebut kecuali apa yang dibenarkan oleh Al-Qur'anul Karim atau As-Sunnah. Sebaliknya, kita juga mendustakan apa-apa yang ada didalamnya yang didustakan oleh Al-Qur'an dan As-Sunnah.

## E. Pengaruh Beriman Kepada Kitab-Kitab

Beriman kepada kitab-kitab memiliki pengaruh yang banyak, diantaranya:

1. Mengetahui tentang perhatian Allah terhadap hamba-hamba-Nya, juga kesempurnaan rahmat-Nya, dimana Ia menurunkan kepada setiap kaum sebuah kitab sebagai petunjuk bagi mereka, agar mereka bisa mencapai kebahagiaan didunia maupun di akhirat.
2. Mengetahui hikmah Allah *subhanahu wata'ala* dalam syari'at-Nya, dimana Allah mensyari'atkan bagi setiap kaum apa yang sesuai dengan keadaan, Allah berfirman:

لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَا جَا

"Untuk tiap-tiap umat diantara kamu Kami berikan aturan dan jalan yang terang." (QS. Al-Ma'idah/5: 48).

3. Bersyukur kepada Allah terhadap diturunkannya kitab-kitab tersebut. Sebab kitab-kitab itu adalah cahaya dan petunjuk di dunia maupun di akhirat. Karena itu kita wajib bersyukur kepada Allah atas nikmat yang agung ini.[]